

Pengaruh Penyuluhan *Anti-Bullying* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dampungan PKPA Medan

Nurul Anjaini^{1*}, Nur Hasanah², Dewi Agustina³, Ayu Sukma⁴, Israyani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: nurulanjaini483@gmail.com^{1*}

Abstrak

Bullying merupakan tindakan agresif yang secara berkali-kali dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang lebih rentan. WHO mencatat bahwa secara global, sekitar 37% anak perempuan usia sekolah dan 42% anak laki-laki menjadi korban bullying. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak setelah melakukan penyuluhan anti-bullying pada anak dampungan PKPA Medan. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sebanyak 30 anak dampungan PKPA dijadikan sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang dirancang untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum maupun setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan. Hasil pretest mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pemahaman dan sikap yang kurang baik terhadap perilaku perundungan. Setelah dilakukan penyuluhan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap anak. Dengan nilai p sebesar 0,001 untuk variabel pengetahuan dan 0,002 untuk variabel sikap, hasil sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan perbedaan yang signifikan, dalam analisis bivariat dengan uji sampel pasangan t-test. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa penyuluhan anti perundungan memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dampungan PKPA.

Keywords: *Bullying, Pengetahuan, Sikap anak*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan tindakan agresif yang secara berkali-kali dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang lebih rentan (Syifa et al., 2025). Terdapat beberapa jenis bullying yaitu secara fisik seperti tindakan mendorong, meludah hingga memukul, bullying secara verbal yaitu, pelaku mengolok-olok atau memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, secara relasional, *cyber bullying* dan prejudicial bullying (Natalia et al., 2024).

WHO mencatat bahwa secara global, sekitar 37% anak perempuan usia sekolah dan 42% anak laki-laki menjadi korban bullying. UNESCO memperkirakan terdapat sekitar 245 juta anak diseluruh

dunia mengalami *bullying* setiap tahun (Rinancy, 2025). Di Indonesia berdasarkan data KPAI tahun 2023 tercatat sekitar 3.800 kasus bullying dengan hamper setengahnya terjadi di lingkungan sekolah dan pesantren (Zakia, 2025).

Tren kasus bullying di Kota Medan meningkat secara signifikan setiap tahunnya, hal ini sejalan dengan kecenderungan yang terjadi secara nasional di Indonesia. Berdasarkan data dari berbagai sumber, jumlah kasus bullying di lingkungan sekolah mengalami lonjakan signifikan—pada tahun 2023 tercatat sebanyak 285 kasus, dan meningkat menjadi 573 kasus pada tahun 2024, atau naik lebih dari dua kali lipat. Dari

keseluruhan kasus kekerasan tersebut, sekitar 31 persen merupakan tindakan bullying (Zakia, 2025). Kegiatan penyuluhan menjadi salah satu upaya penting untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai empati serta membangun sikap saling menghargai dan mendukung di antara teman sebaya. (Fajarwati et al., 2024).

Yayasan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) merupakan organisasi non pemerintah yang berdiri pada 21 oktober 1996 yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak serta menegakkan hak-hak anak (Collins et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada koordinator di unit sanggar kreativitas anak bahwa anak dampingan PKPA merupakan anak yang berasal dari ekonomi yang rendah dan keluarga yang rentan serta anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus seperti dalam undang-undang No.35 tahun 2014. Akan tetapi pihak PKPA juga tidak membatasi bagi anak-anak yang ingin mengikuti kegiatan di PKPA bahkan ada beberapa anak yang tidak masuk kriteria menjadi anak dampingan karna anak tersebut memang ingin mengikuti kegiatan di PKPA.

Berdasarkan hasil penelitian (Harahap, 2024) menunjukkan 74% siswa mengalami bullying, setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa meningkat dari 40,7% menjadi 60%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam bagaimana

pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap anak tentang bullying di PKPA karena sebelumnya tidak ada peneliti yang mengukur tingkat pengetahuan dan sikap anak dampingan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Desain one group *pretest-posttest*. Penelitian kuantitatif sendiri berfokus pada pengolahan data berbentuk angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran langsung maupun dari data kualitatif yang telah dikonversi menjadi data numerik, desain satu kelompok *pretest-posttest* melibatkan satu kelompok responden tanpa kelompok kontrol; namun, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi (Anjaini et al., 2025).

Desain one group pretest-posttest yaitu suatu pengujian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding untuk melihat perubahan setelah diberikan perlakuan tertentu. Pola desain ini dapat digambarkan sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dampingan yang berada di PKPA, sampel penelitian terdiri dari anak-anak dampingan yang tergabung dalam unit Sanggar Kreativitas Anak (SKA) PKPA, dengan jumlah sebanyak 30 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup anak-anak yang terdaftar sebagai dampingan PKPA, bersedia menjadi responden, serta memiliki kemampuan membaca dan menulis. Kriteria tersebut ditetapkan untuk memastikan bahwa responden sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu mengisi instrumen dengan benar

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam memperoleh data yang valid dan dapat diandalkan pada penelitian kuantitatif ini. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi penyuluhan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap responden terkait bullying.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar mengukur aspek pengetahuan dan sikap yang relevan, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menjamin konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dinilai akurat.

Data yang terkumpul dari kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak SPSS, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan dilengkapi uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel. Pada penelitian ini, variabel independen adalah penyuluhan, sedangkan variabel dependen meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan atau perbedaan antara variabel independen dan dependen setelah perlakuan diberikan. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *paired sample t-test*, di mana H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $p < 0,05$, sedangkan H_a ditolak dan H_0 diterima apabila $p \geq 0,05$ (Meilin Anggreyni et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 1 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan anak dampingan PKPA sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyuluhan anti-bullying.

Tabel 1. Distribusi *bullying* menurut tingkat pengetahuan anak dampingan di SKA PKPA Tahun 2025

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	27	90	29	96,7
Kurang	3	10	1	3,3
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1, Sebelum penyuluhan, 27 responden (90%) memiliki pengetahuan baik dan 3 responden (10%) kurang baik. Setelah penyuluhan, pengetahuan baik meningkat menjadi 29 responden (96,7%), dengan hanya 1 responden (3,3%) kurang baik.

2. Sikap

Distribusi tingkat sikap anak dampingan PKPA sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyuluhan anti-bullying dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi *bullying* menurut sikap anak dampingan di SKA PKPA Tahun 2025

Sikap	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	66,7	22	73,3
Kurang	10	33,3	8	26,7
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 2, Pada pretest, 20 responden (66,7%) menunjukkan sikap baik dan 10 responden (33,3%) kurang baik. Pasca-penyuluhan, sikap baik naik menjadi 22 responden (73,3%), sementara sikap kurang baik turun ke 8 responden (26,7%).

Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk menentukan jenis uji parametrik yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Salah satu cara mudah untuk menguji normalitas adalah dengan membuat grafik distribusi frekuensi. Interpretasi kenormalan data bergantung pada kemampuan peneliti dalam membaca dan mencermati pola sebaran data tersebut. Dalam penelitian ini, setelah data dinyatakan berdistribusi normal, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *T-dependent* atau *paired sample t-test*.

1. Pengetahuan

Hasil uji normalitas pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan $0,001 < 0,05$. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil analisis bivariat untuk variabel pengetahuan.

Tabel 4. Pengaruh penyuluhan *bullying* terhadap pengetahuan anak dampingan di SKA PKPA Tahun 2025

Pengetahuan	Mean	Standar Devisiasi	P-Value
<i>Pretest</i>	91,3	13,5	0,001
<i>Posttest</i>	96	9,6	

Tabel 4 menampilkan hasil uji paired sample t-test untuk pengetahuan. Rata-rata skor pretest adalah 91,3 (SD = 13,5), meningkat menjadi 96 (SD = 9,6) pada posttest, dengan p-value = 0,001 ($< 0,05$). Perbedaan ini signifikan secara statistik, menunjukkan penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan anak dampingan SKA PKPA tentang *bullying*.

2. Sikap

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel sikap, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil analisis bivariat untuk variabel sikap, yang menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah penyuluhan berdistribusi normal.

Tabel 5. Pengaruh penyuluhan *bullying* terhadap sikap anak dampingan di SKA PKPA Tahun 2025

Sikap	Mean	Standar Devisiasi	P-Value
<i>Pretest</i>	58	24,2	0,002
<i>Posttest</i>	78	19,1	

Tabel 5 merangkum uji untuk sikap, dengan mean pretest 58 (SD = 24,2) naik ke 78 (SD = 19,1) pada posttest, p-value = 0,002 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan perubahan sikap yang bermakna, di mana responden lebih positif menyikapi *bullying* pasca-intervensi. Secara keseluruhan, kedua variabel menunjukkan peningkatan signifikan ($p < 0,05$), membuktikan



efektivitas penyuluhan anti-bullying pada anak dampingan PKPA.

Hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan bullying memberikan pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan serta sikap anak dampingan di SKA PKPA. Sebelum diberikan penyuluhan, terdapat beberapa anak masih memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang terkait bullying. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest yakni 10% responden memiliki pengetahuan yang kurang dan 33,3% responden menunjukkan sikap yang kurang baik. Namun setelah dilakukan penyuluhan bullying sebanyak 96,7% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 73,3% responden memiliki sikap yang baik artinya terdapat perubahan kearah yang lebih baik.

Ada perbedaan yang signifikan dalam aspek pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah penyuluhan bullying ($p=0,001$), menurut hasil analisis statistik menggunakan uji paired sample t-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman anak dampingan tentang bullying serta kemampuan mereka dalam menyikapi perilaku bullying, baik di lingkungan sekitar maupun di media sosial.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ramdoni & Fahrudin, 2020) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi yaitu 1,71 dengan

standar deviasi 0,637 dan pengetahuan responden setelah intervensi menjadi 1,29 dengan standar deviasi 0,848. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian (Hayyin et al., 2025) menunjukkan bahwa rata-rata persentase jawaban benar pada post-test meningkat 43,35% dibandingkan pre-test. Sebanyak 89% siswa merasa lebih percaya diri untuk melaporkan kasus bullying, sementara 86% siswa memahami peran saksi dalam mencegahnya. Simulasi peran membantu siswa lebih memahami dampak emosional bullying terhadap korban, sehingga menumbuhkan empati dan kesadaran sosial. Selain itu, 91% siswa menyatakan lebih memahami definisi dan jenis-jenis bullying setelah mengikuti penyuluhan.

Dalam penelitian (Limilia & Prihandini, 2019) Hasil penyuluhan memperlihatkan bahwa adanya kesadaran siswa bahwa perundungan dapat hadir dalam berbagai macam bentuk. Siswa juga menyadari perlunya peran mereka dalam mengurangi kasus perundungan yang terjadi di sekolah. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah, diskusi, feedback dan pemutaran video. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian, akan tetapi metode yang digunakan sedikit berbeda namun tujuannya sama-sama mencegah terjadinya *bullying*.

KESIMPULAN

Penyuluhan *anti-bullying* secara signifikan meningkatkan pengetahuan ($p=0,001$) dan sikap ($p=0,002$) anak dampingan PKPA Medan, sebagaimana dibuktikan oleh uji paired sample t-test. Intervensi ini efektif mengubah pemahaman dan respons anak terhadap bullying, dari kondisi awal yang mayoritas baik namun masih ada kekurangan menjadi hampir sempurna pada pengetahuan dan peningkatan nyata pada sikap. Selanjutnya, para peneliti disarankan mengeksplorasi faktor penyebab bullying pada anak rentan serta melibatkan multistakeholder seperti sekolah, keluarga, dan pemerintah untuk pencegahan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Mereka terutama berterima kasih kepada anak-anak PKPA yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman mereka; dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan inspirasi; dan teman dan keluarga yang telah terus mendukung proses penyusunan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anjaini, N., Salsabila, A. A., Assyifa, R., Arrazy, S., & Arika, R. (2025). Efektivitas Penyuluhan Pola Hidup Sehat Terhadap Pencegahan Batuk Di Desa Sei Bejangkar. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(2), 681–688.

<https://doi.org/10.57218/jkj.vol4.iss2.1858>

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Profil Yayasan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak*. 167–186.
- Fajarwati, N. K., Sotyaningtyas, D., & Jumaiah, A. (2024). Penyuluhan Anti-Bullying pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Margaluyu dengan Metode Musikalisasi Anti-Bullying Counseling for Elementary School Students in Margaluyu Village using the Musicalization Method. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3).
- Harahap, F. D. (2024). Penyuluhan Upaya Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal: Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6), 1–5. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.980>
- Hayyin, F., Surani, D., Panudju, A. T., & Supriyad. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Empati Siswa terhadap Bahaya Bullying Melalui Penyuluhan Interaktif. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 236–241. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 2(01), 12–16. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/690>
- Meilin Anggreyni, Try Budiono, Asmanur, Widya Brahmana, Nur Hikmah, Sry Andriani, Ani Maryani, Revalina, Yohanes, Adinda Hilli, Azmi, Zenny Thalib, Melly Fritze, Setlla, Munir Salham, Rosnawati, Delvi, & Desak Eka. (2025). Pengaruh Penyuluhan terhadap

- Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap serta Tindakan Masyarakat terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1291–1301. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7162>
- Natalia, A., Alfarizki, F., Ayu Mitari, I., Adiatma Widada, M., Handayani, M., Kholiqoh, N., Mutiara Wijayani, R., & Hernanda, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Peserta Didik. *Jma*, 2(9), 3031–5220.
- Ramdoni, A., & Fahrudin, A. (2020). *Pengaruh Intervensi Penyuluhan Sosial Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa*. 1(35), 95–105.
- Rinancy, H. (2025). Edukasi Stop Bullying Wujudkan Generasi Emas Yang sehat Jiwa. *Concept and Communication*, 8 No 4(23), 2109–2117. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Syifa, L., Fauziah, Febriyani, F. N. L., Sari, P. K., & Ali, M. (2025). Analisis Fenomena Bullying Di Dunia Pendidikan Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 224–241. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/download/1361/813/4675>
- Zakia, E. (2025a). Lonjakan Statistik Kasus Bullying di Indonesia, Ini Data Setiap Tahunnya! <https://goodstats.id/article/data-kasus-bullying-di-indonesia-yG3WL>
- Zakia, E. (2025b). Lonjakan Statistik Kasus Bullying di Indonsia. 5 Oktober. <https://goodstats.id/article/data-kasus-bullying-di-indonesia-yG3WL>.